

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan pendekatan penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, penelitian kualitatif adalah penelitian yang mengeksplorasi dan memahami suatu makna objek yang berasal dari masalah sosial, dimana pendekatan ini tidak melalui prosedur statistik dan bentuk hitungan yang lain.

¹⁰⁵ Adapun penelitian kualitatif menurut Sukmadinata yaitu suatu penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individu maupun kelompok.¹⁰⁶

Pada dasarnya sebuah penelitian harus menggunakan aturan-aturan yang secara teknis menjadi hukum yang berlakudalam penerapannya seperti pasal-pasal yang berlaku dalam perundang-undangan dan ketentuan-ketentuan yang berlaku dalam hukum perundang-undangan berdasarkan teori para ahli dalam sebuah metode penelitian¹⁰⁷. Peneliti menggunakan jenis penelitian studi kasus, sebab peneliti ingin menggali informasi yang nantinya bisa dipelajari lebih mendalam. Karena studi kasus yang peneliti ambil berdasarkan

¹⁰⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya 2018), 6.

¹⁰⁶ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode penelitian Pendidikan*, (PT Remaja Rosdakarya, 2005)

¹⁰⁷ Fatmah Isroil S.Sy.,M.H wawancara bimbingan revisi,sabtu,13 Juli 2024

kehidupan keluarga pesantren yang mana penulis menempuh Pendidikan strata satu di pesantren sehingga kasus ini sangat menarik untuk diteliti.

Berdasarkan permasalahan yang diajukan dalam penelitian, maka bentuk penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan tipe penelitian lapangan (field research). Yang mana peneliti akan masuk kedalam subyek penelitian pemahaman untuk memahami secara mendalam mengenai obyek kajiannya¹⁰⁸. Jenis penelitian dengan konsep semacam ini dikategorikan sebagai penelitian yang menghususkan pada ruang publik menurut konsep Habermas.¹⁰⁹ Pendekatan kualitatif menurut Burhan Bungin dalam buku Metode Penelitian Kualitatif mengatakan, penelitian kualitatif adalah proses kerja penelitian yang sarannya terbatas, namun kedalaman datanya tak terbatas.¹¹⁰

B. Kehadiran peneliti

Kehadiran peneliti dalam penelitian ini merupakan hal yang sangat diperlukan dalam proses pengumpulan data, sesuai dengan yang dikatakan Moleong bahwa dalam penelitian kualitatif kehadiran peneliti sendiri atau bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data yang utama. Dalam penelitian kualitatif, kehadiran peneliti di lapangan adalah sangat penting guna

¹⁰⁸ Dr. H. Zuchri Abdussamad, S.I.K., M.Si, *Metode penelitian Kualitatif*”, (Makassar: CV. Syakir Media Press, 2021).

¹⁰⁹ Dr. H. Zuchri Abdussamad, S.I.K., M.Si, *Metode penelitian Kualitatif*”, (Makassar: CV. Syakir Media Press, 2021).

¹¹⁰ Ibrahim, “*Metodelogi Penelitian Kualitatif*”, (Pontianak: Perpustakaan Indonesia, 2019), h. 55.

menunjang hasil yang optimal. Peneliti merupakan instrument dalam mengungkapkan makna dan sekaligus sebagai alat pengumpul data.¹¹¹

Peneliti melakukan penelitian pada dua pondok pesantren yang mana kedua pesantren tersebut sama-sama bertempat di kabupaten Jember dan terletak dikecamatan yang berbeda serta lokasinya berjauhan. Pondok pesantren pertama yang dilakukan penelitian oleh penulis merupakan pondok pesantren Al-Badri yang terletak dipenghujung kabupaten jember mendekati perbatasan antara kabupaten jember dan kabupaten Bondowoso.

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti sebagai interviewer atau orang yang melakukan wawancara untuk mendapatkan data-data informasi yang nantinya akan dianalisis untuk mendapatkan kesimpulan dari hipotesis di awal penelitian.¹¹² Peneliti mewawancarai gus yang memiliki kedudukan sebagai putera dari pengasuh pondok pesantren Al-Badri, dan juga istri beliau yang merupakan menantu dari pengasuh pondok pesantren Al-Badri ini.

Pondok pesantren selanjutnya yang penulis teliti adalah pondok pesantren Yasinat (Yayasan islam Nahdlatuth Thalabah) yang terletak diarah selatan kabupaten jember, letaknya mendekati pantai selatan yang berada di kabupaten Jember. Disini penulis mewawancarai Ning Arifa yang merupakan puteri ke dua dari pengasuh pondok pesantren Yasinat sebagai Narasumber yang berhasil penulis wawancarai beliau juga sudah dinikahkan dengan seorang gus (putera

¹¹¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Resdakarya 2018), 4.

¹¹² Dr. H. Zuchri Abdussamad, S.I.K., M.Si, *Metode penelitian Kualitatif*, (Makassar: CV. Syakir Media Press, 2021). Hal 60

kyai) yang berasal dari pondok pesantren Banyuwangi untuk menerapkan pernikahan sekafaah yang dipraktekkan dalam keluarga pondok pesantren Yasinat ini.

Disini peneliti meminta izin terlebih dahulu kepada Narasumber yang berhasil peneliti wawancarai di kedua pondok pesantren tersebut (Yasinat dan Al-Badri) oleh karena itu wawancara dan hasil rangkuman penelitian yang telah berhasil penulis paparkan dalam tulisan ini berlandaskan izin dari para Narasumber yang bersangkutan.

C. Lokasi penelitian

Lokasi penelitian adalah pondok pesantren yang berada dikabupaten Jember yang mana Jember yang merupakan tempat kelahiran sekaligus tempat tinggal penulis, sehingga dengan demikian mampu mempermudah akses penulis dalam melakukan penelitian. Pondok pesantren Al-Badri dan Pondok pesantren Yasinat merupakan dua pondok pesantren besar yang ada dikabupaten Jember dari banyaknya pondok pesantren yang ada dikabupaten Jember peneliti memilih untuk meneliti dua pondok pesantren ini disebabkan dua pondok pesantren ini merupakan pondok pesantren yang cukup dikenal dikalangan masyarakat di Kabupaten Jember dengan jumlah santri yang tidak sedikit, dan pondok pesantren Al-Badri dan Pondok Pesantren Yasinat menerapkan konsep Kafaah dalam pernikahan yang berbeda diantara satu sama lain.

Pondok pesantren yang pertama merupakan pondok pesantren Al-Badri yang terletak di Kabupaten Jember kecamatan Kalisat Jl. Arjasa Kalisat No. 50 Jember. Peneliti memilih pondok pesantren ini disebabkan peneliti tidak jarang

mendengar rumor yang beredar dari masyarakat sekitar bahwasannya pondok pesantren ini memiliki menantu-menantu yang bukan kalangan dari pondok pesantren.

Pondok pesantren yang kedua merupakan pondok pesantren Yasinat (Yayasan Islam Nahdlatuth Thalabah) yang terletak di Jl. Kh. Imam Bukhori, Dusun Demangan, Jember, 68162, Krajan, Kesilir, Wuluhan, Jember. Pondok pesantren ini telah berdiri lebih dari seratus tahun sehingga kini pondok pesantren ini berdiri sangat pesat dan memiliki unit yang banyak sehingga di pondok pesantren ini memiliki beberapa unit asrama, yang terurai dalam pondok Salaf¹¹³, pondok kitab, dan pondok Tahfidz. Pengasuhnya pun merupakan putera puteri dari pendiri pondok pesantren ini, sehingga alasan peneliti memilih pondok pesantren ini untuk melakukan penelitian disebabkan sangat banyak pernikahan beberapa gawagis dan nawaning pondok Yasinat ini yang beredar di sosial media yang peneliti ikuti.

Konsep Kafaah dalam pernikahan di Pondok pesantren Yasinat merupakan hasil perjodohan dari dua pondok pesantren sehingga semua menantu pondok pesantren ini merupakan gawagis dan nawaning. Hal ini berbeda dengan pondok pesantren yang peneliti teliti sebelumnya. Yang dapat dijelaskan dengan retorika bahwasannya pondok pesantren Yasinat ini memang

¹¹³ Husus belajar kitab tanpa sekolah umum

menerapkan Konsep kafaah dalam memilih calon pengantin untuk pernikahan yang sesuai dengan Maqhasid Syariah Hifdzu An-nasl.¹¹⁴

D. Sumber data

Dalam penelitian kualitatif, semua aspek yang akan diidentifikasi dari subjek penelitian masih samar, termasuk permasalahan yang akan diteliti, sumber data yang akan digunakan, dan hasil yang diharapkan. Rancangan penelitian masih dalam tahap awal dan akan mengalami perubahan seiring dengan kemajuan penelitian. Selain itu, dalam perspektif realitas, penelitian kualitatif meyakini bahwa realitas itu holistik (menyeluruh), dinamis, dan tidak dapat dipisahkan menjadi variabel-variabel tertentu. Jika harus dipisahkan, variabelnya akan sangat banyak. Oleh karena itu, dalam penelitian kualitatif, instrumen penelitian tidak dapat dikembangkan sebelum permasalahan yang diteliti benar-benar jelas. Oleh karena itu, dalam penelitian kualitatif, peneliti menjadi instrumen kunci atau pusat dalam mengumpulkan dan menganalisis data.¹¹⁵

Nasution mengemukakan bahwa dalam penelitian kualitatif, tidak ada opsi selain menggunakan manusia sebagai instrumen penelitian utama yang disebabkan oleh ketidakpastian dalam semua hal yaitu masalah penelitian, fokus, prosedur, hipotesis, bahkan harapan atas hasilnya, semuanya tidak bisa ditentukan secara pasti sebelumnya, sehingga keseluruhannya masih

¹¹⁴ Wawancara Ning Hamidah Puteri dari pengasuh unit pondok pesantren Yasinat Tanggal 01 Agustus 2024

¹¹⁵ Dr. H. Zuchri Abdussamad, S.I.K., M.Si, *Metode penelitian Kualitatif*, (Makassar: CV. Syakir Media Press, 2021). Hal 57

memerlukan pengembangan sepanjang jalannya penelitian.¹¹⁶ Dalam situasi yang penuh ketidakpastian dan ketidakjelasan itu, tidak ada alternatif lain kecuali peneliti itu sendiri sebagai satu-satunya alat yang dapat mencapainya.¹¹⁷

Pengumpulan data bisa dilakukan dalam berbagai konteks, berbagai sumber, dan dengan berbagai metode. Jika dilihat dari konteksnya, data dapat dikumpulkan dalam lingkungan alami (natural setting), dalam laboratorium melalui eksperimen, di rumah melalui partisipasi responden, dalam seminar, diskusi, di lapangan, dan lain-lain. Dari perspektif sumber datanya, pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer dan sumber sekunder.¹¹⁸

Sumber data menurut Kaelan di dalam buku Metodologi Penelitian Kualitatif adalah mereka yang disebut narasumber, informan, partisipan, teman dan guru dalam penelitian. Sedangkan menurut Satori sumber data bisa berupa benda, orang, maupun nilai, atau pihak yang dipandang mengetahui tentang social situation dalam objek material penelitian.¹¹⁹ Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini ada dua yaitu:

1. Sumber data primer adalah pokok informasi data yang dibutuhkan peneliti sebagai sumber data pertama dalam konstruksi penelitian ini dengan media interview dan observasi. Adapun sumber data primer yang dipakai peneliti yakni data yang diambil dari observasi dan wawancara yang dilakukan

¹¹⁶ Dr. Abdul Fattah Nasution, M.Pd, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung, Harfa Creative, 2023)

¹¹⁷ Hardani, S.Pd., M.Si., dkk *Metode penulisan kualitatif dan kuantitatif*, (Yogyakarta Pustaka Ilmu, 2020) hal 116

¹¹⁸ Hardani, S.Pd., M.Si., dkk *Metode penulisan kualitatif dan kuantitatif*, (Yogyakarta Pustaka Ilmu, 2020) hal. 119

¹¹⁹ Prof. Dr. Kaelan, M.S. *Metode Penelitian Agama Kualitatif Interdisipliner*, (Yogyakarta, Paradigma, 2010)

oleh peneliti di pondok pesantren Al-Badri dan pondok pesantren Yasinat Jember.

2. Sumber data sekunder adalah sebagai penunjang dari sumber data primer guna melengkapi kredibilitas keabsahan data. Adapun yang menjadi sumber data skunder dalam penelitian ini yang dipakai peneliti merupakan dalil dalil dari Al-qur'andan Hadist, jurnal-jurnal hukum, undang-undang dan karya ilmiah yang lain.¹²⁰

E. Prosedur pengumpulan data

Pengumpulan data menggunakan metode Triangulasi meliputi wawancara, observasi dan dokumentasi. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standard yang ditetapkan.¹²¹ Dalam hal triangulasi, Susan Stainback menyatakan bahwa Tujuan dari triangulasi bukan untuk mencari kebenaran tentang beberapa fenomena, tetapi lebih pada peningkatan pemahaman peneliti terhadap apa yang telah ditemukan¹²². Selanjutnya Mathinson mengemukakan bahwa Nilai dari teknik pengumpulan data dengan triangulasi adalah untuk mengetahui data yang diperoleh convergent (meluas), tidak konsisten atau kontradiksi¹²³.

Berikut ini merupakan uraian penulis dalam Pengumpula Data:

1. Wawancara

¹²⁰ Ibid (Kaelan)

¹²¹ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D, Alfabeta, Bandung, 2015

¹²² Staiback, Susan, Staiback Wiliam, Understanding & Conducting Qualitative Research. Kendall/Hunt Publishing Company Dubuque Iowa. 2008

¹²³ Hardani, S.Pd.,M.Si.,dkk, Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif, (CV. Pustaka Ilmu, 2020)

Wawancara adalah proses percakapan dengan maksud untuk mengontruksi mengenai orang, kejadian, kegiatan, organisasi, motivasi, perasaan, dan sebagainya yang dilakukan dua pihak yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dengan orang yang diwawancarai (interview).¹²⁴ Wawancara merupakan proses di mana seseorang bertemu dengan individu atau kelompok untuk bertukar informasi, pandangan, atau pendapat tentang suatu topik. Ini bisa dilakukan dalam berbagai konteks, seperti dalam dunia kerja, jurnalistik, penelitian, atau bahkan sebagai bagian dari komunikasi sehari-hari. Wawancara biasanya melibatkan sejumlah pertanyaan yang diajukan oleh satu pihak kepada pihak lain untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang topik yang sedang dibicarakan.¹²⁵

Peneliti mewawancarai 2 orang dari pondok pesantren Al-Badri, Ning In'am dan Gus Khoirus Sholihin sepasang suami istri yang merupakan pengasuh pondok pesantren putra Al-Badri, selanjutnya peneliti mewawancarai Ning Arifa Dima yang merupakan Puteri dari pengasuh Pondok Pesantren Yasinat.

2. Observasi

Observasi adalah proses pengamatan dan pengumpulan informasi secara langsung melalui penggunaan indera manusia. Ini melibatkan

¹²⁴ Ibid (Hardani, S.Pd.,M.Si.,dkk)

¹²⁵ Hardani, S.Pd.,M.Si.,dkk, Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif, (CV. Pustaka Ilmu, 2020) Hal183

pengamatan mendalam terhadap situasi, perilaku, atau fenomena tertentu tanpa campur tangan atau pengaruh yang signifikan pada apa yang diamati.¹²⁶ Observasi bisa dilakukan dalam berbagai konteks, mulai dari ilmiah (penelitian), lingkungan sehari-hari, hingga pengawasan terstruktur dalam pengaturan tertentu seperti dalam pendidikan atau psikologi. Tujuan observasi bisa bermacam-macam, mulai dari memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang suatu fenomena, memantau perilaku, hingga mengumpulkan data untuk keperluan analisis lebih lanjut.¹²⁷

Obyek dalam metode ini adalah pondok pesantren Al-Badri dan pondok pesantren Yasinat yang keduanya sama-sama berada di kabupaten Jember. Selain itu observasi ini bertujuan agar dapat memantau, melihat, mengamati dan mencatat bagaimanakah konsep kafaah diterapkan dalam kedua pondok pesantren tersebut, dan konsep kafaah yang seperti apakah yang menjadi landasan dalam menerapkan kafaah di lingkungan keluarga pondok pesantren tersebut.

3. Dokumentasi

Dalam konteks penelitian, dokumentasi merujuk pada proses pengumpulan, penyimpanan, dan pengarsipan informasi terkait dengan seluruh rangkaian kegiatan penelitian karena dokumentasi sangat penting

¹²⁶ Dr. H. Zuchri Abdussamad, S.I.K., M.Si, *Metode penelitian Kualitatif*, (Makassar: CV. Syakir Media Press, 2021). Hal 67

¹²⁷ Hardani, S.Pd., M.Si., dkk, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, (CV. Pustaka Ilmu, 2020) Hal 123

untuk menjamin keberlanjutan, transparansi, dan reproduktibilitas penelitian.¹²⁸

Metode dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data kualitatif dengan menelaah dan menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek itu sendiri atau oleh orang lain tentang subjek tersebut. Penelaahan dokumen merupakan salah satu cara yang dapat digunakan oleh peneliti kualitatif untuk memperoleh gambaran dari sudut pandang subjek melalui media tertulis dan dokumen lainnya yang ditulis atau dibuat langsung oleh subjek yang bersangkutan¹²⁹. Dokumen dapat berupa tulisan, gambar, catatan harian, sejarah hidup, peraturan, kebijakan, atau karya-karya monumental seseorang.¹³⁰

Metode dokumentasi juga mencakup beberapa dokumen dengan melampirkan gambar tatanan bangunan yang ada dipondok pesantren Al-Badri dan pondok pesantren Yasinat, metode ini juga mencakup struktur kepemimpinan dipondok pesantren Al-Badri dan pondok pesantren Yasinat, yang meliputi pengasuh (kyai), istri pengasuh (bunyai) gawagis, dan nawaning (putera-puteri kyai dan bunyai selaku pengasuh pondok), kemudian macam-macam pendidikan formal dan non formal yang terdapat didalam pondok pesantren Al-Badri dan pondok pesantren Yasinat.

¹²⁸ Dr. H. Zuchri Abdussamad, S.I.K., M.Si, *Metode penelitian Kualitatif*, (Makassar: CV. Syakir Media Press,2021). Hal 73

¹²⁹ Hardani, S.Pd.,M.Si.,dkk, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, (CV. Pustaka Ilmu, 2020)

¹³⁰ Ibid (Hardani, S.Pd.,M.Si.,dkk)

F. Teknik analisis data

Teknik analisis data sangat dipengaruhi oleh metode pengumpulan data, sedangkan tehnik/metode pengumpulan data adalah tahap yang sangat penting dalam penelitian, karena tujuan pokok dari penelitian adalah mendapatkan data.¹³¹ Tanpa pemahaman yang baik tentang metode pengumpulan data, peneliti tidak akan mampu memilih, menganalisis dan memperoleh data yang sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.¹³²

Berbagai metode pengumpulan data disajikan dalam ilustrasi di bawah ini. Dari tabel tersebut terlihat bahwa secara keseluruhan terdapat empat jenis teknik pengumpulan data, yakni pengamatan, interviu, dokumentasi, dan pendekatan gabungan/triangulasi.¹³³

No.	Teknik analisis pengumpulan data
1.	Observasi
2.	Wawancara
3.	Dokumentasi
4.	Triangulasi/gabungan

¹³¹ Dr. H. Zuchri Abdussamad, S.I.K., M.Si, *Metode penelitian Kualitatif*, (Makassar: CV. Syakir Media Press,2021). Hal.69

¹³² Fatmah Isroil S.Sy.,M.H wawancara bimbingan revisi,sabtu,13 Juli 2024

¹³³ Hardani, S.Pd.,M.Si.,dkk *Metode penulisan kualitatif dan kuantitatif*,(Yogyakarta Pustaka Ilmu,2020) hal.122

Pada tahap ini peneliti mengumpulkan data-data yang telah diperoleh baik dari observasi, wawancara, maupun dokumentasi yang ada. Setelah tema dan hipotesis diperoleh peneliti mencoba mencari dan menemukan kebenaran. Apakah hipotesis dan tema yang telah ditemukan itu ditunjang oleh data atau tidak, baik dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Peneliti menganalisis data yang sudah diperoleh dengan cara deskriptif yaitu penelitian yang menggambarkan fenomena, peristiwa, dan gejala-gejala yang terjadi.

G. Pengecekan keabsahan data

Pengecekan keabsahan data atau biasa dikenal dengan validasi data, merupakan pembuktian bahwa apa yang telah diamati oleh peneliti sesuai dengan apa yang terjadi di lapangan. Hal ini merupakan jawaban dari penelitian yang telah dipaparkan oleh peneliti, yang mana data memang sesuai dengan fakta atau tidak. Dalam pengecekan keabsahan data ini peneliti menggunakan prinsip ketekunan dengan cara mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan terhadap bagaimana penerapan konsep kafaah dalam pondok pesantren perspektif *maqhasid syari'ah hifdzu an-nasl*.¹³⁴

Untuk mengetahui keabsahan data dalam penelitian ini maka digunakan teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain. Melakukan triangulasi dimaksudkan untuk meningkatkan ketepatan dan

¹³⁴ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D, Alfabeta, Bandung, 2015

kebenaran data penelitian, cara ini pun sekaligus dapat mencegah subjektivitas dalam penelitian¹³⁵.

Dalam proses triangulasi ini peneliti melakukan perbandingan antara hasil observasi dengan hasil wawancara, kemudian hasil wawancara dibandingkan dengan apa yang ada dengan membandingkan antara observasi, wawancara, dan dokumentasi yang terkait dengan permasalahan.

Triangulasi ialah usaha mengecek kebenaran data atau informasi yang diperoleh peneliti dari berbagai sudut pandang yang berbeda dengan cara mengurangi sebanyak mungkin bias yang terjadi pada saat pengumpulan dan analisis data.¹³⁶

Dalam berbagai karyanya, Norman K. Denkin mendefinisikan triangulasi sebagai gabungan atau kombinasi berbagai metode yang dipakai untuk mengkaji fenomena yang saling terkait dari sudut pandang dan perspektif yang berbeda. Sampai saat ini, konsep Denkin ini dipakai oleh para peneliti kualitatif di berbagai bidang¹³⁷. Menurutnya, triangulasi meliputi empat hal,¹³⁸ yaitu:

1. Triangulasi metode

Methodological Triangulation atau triangulasi metode berarti mengecek data melalui sumber data yang sama dengan teknik yang berbeda.

¹³⁵ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D, Alfabeta, Bandung, 2015

¹³⁶ Prof.Dr.H. Mudjia Rahardjo, M.Si, Triangulasi dalam Penelitian Kualitatif (UIN Malang,2010)

¹³⁷ Prof.Dr.H. Mudjia Rahardjo, M.Si, Triangulasi dalam Penelitian Kualitatif (UIN Malang,2010)

¹³⁸ Prof. Dr. Spto Haryoko, M.Pd. Drs. Bahartiar, M.Pd. Fajar Arwadi, S.Pd., M.Sc, ANALISIS DATA PENELITIAN KUALITATIF, (2020, CV. Universitas Negeri Makassar) Hal.413

Misalnya; data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dan dokumentasi. Jika menghasilkan data yang berbeda-beda, bisa jadi semuanya benar, karena sudut pandang yang berbeda-beda pula, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut dengan sumber data yang bersangkutan atau sumber data yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap paling benar.

2. Triangulasi antar-peneliti (jika penelitian dilakukan dengan kelompok)

Sebelumnya telah dikemukakan bahwa terkait dengan pemeriksaan data, triangulasi berarti suatu teknik pemeriksaan keabsahan data yang dilakukan dengan cara memanfaatkan hal-hal (data) lain untuk pengecekan atau perbandingan terhadap data yang diperoleh dalam riset kualitatif.

Berarti terdapat hal-hal lain yang dipakai untuk pengecekan dan perbandingan data itu yakni; sumber, metode, peneliti, dan teori

Sebagaimana yang diungkapkan Patton (2002: 331) bahwa dalam riset kualitatif dikenal empat jenis teknik triangulasi: (1) Triangulasi sumber (data triangulation), (2) Triangulasi peneliti (investigator triangulation); (3) Triangulasi metodologis (methodological triangulation), dan (4) Triangulasi teoretis (theoretical triangulation).

3. Triangulasi sumber data

Triangulasi sumber adalah proses pengujian untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber data.

4. Triangulasi teori.

Triangulasi teori adalah penggunaan sejumlah perspektif atau teori dalam menafsir seperangkat data. Dalam membahas suatu permasalahan yang sedang di kaji, hendaknya peneliti tidak menggunakan satu perspektif teori.

H. Tahap-tahap penelitian

Adapun tahapan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah:

1. Tahap Pra Lapangan

Suatu tahapan untuk memperoleh gambaran umum mengenai latar belakang penelitian, yaitu:

- a. Penulis menyusun rancangan penelitian (memilih fokus penelitian yang ingin di teliti) terlebih dahulu sebelum memulai penelitian/menentukan judul dan tema penelitian
- b. Penulis memilih lapangan penelitian yang akan dijadikan sebagai tempat untuk diteliti (lokasi penelitian)
- c. Penulis memilih dan memanfaatkan informasi berbagai sumber penulis menyiapkan perlengkapan penelitian harus disiapkan (mini riset)

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Pada tahap ini peneliti terjun langsung ke lapangan, membaaur dan membina hubungan dengan yang baik antara peneliti subyek maupun obyek penelitian. Kemudian mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam penelitian, pengumpulan data tersebut dicatat sewaktu mengadakan observasi, wawancara dan dokumentasi.

3. Tahap Analisis Data

Pada tahap ini peneliti mengumpulkan data-data yang telah diperoleh baik dari observasi, wawancara, maupun dokumentasi yang ada. Untuk menemukan tema hipotesis, setelah tema dan hipotesis diperoleh peneliti mencoba mencari dan menemukan kebenaran. Apakah hipotesis dan tema yang telah ditemukan itu ditunjang oleh data atau tidak, baik dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Dalam penelitian ini yang digunakan dalam menganalisis data yang sudah diperoleh dengan cara deskriptif yaitu penelitian yang menggambarkan fenomena, peristiwa, dan gejala-gejala yang terjadi.¹³⁹

¹³⁹ Hardani, S.Pd.,M.Si.,dkk *Metode penulisan kualitatif dan kuantitatif*,(Yogyakarta Pustaka Ilmu,2020) Hal.159